

BAB I

PENYAJIAN MASALAH PENELITIAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan ekonomi utama dalam aktivitas perekonomian Koridor Ekonomi di Kalimantan adalah Minyak dan Gas. Adapun koridor ekonomi selain Minyak dan Gas adalah Batubara, Kelapa Sawit, Besi Baja, Bauksit dan Perkayuan. Dalam Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (P3EI), telah terdapat enam kegiatan ekonomi utama sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi Koridor Ekonomi Kalimantan, yaitu: Minyak dan Gas, Batubara, Kelapa Sawit, Besi Baja, Bauksit dan Perkayuan. Dalam sektor perkebunan di Kalimantan didominasi oleh produksi kelapa sawit. Sedangkan untuk cadangan bauksit terbesar terdapat di Provinsi Kalimantan Barat.

Efek dari potensi percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia (P3EI) di Provinsi Kalimantan Barat maka posisi Pontianak cukup strategis dalam keberadaannya terhadap ekonomi Indonesia, hal ini juga dikarenakan Pontianak termasuk sebagai MP3EI.

Dalam keterkaitan MP3EI dengan keberadaan Bandara Supadio adalah bahwa tidak tertutup kemungkinan jumlah penumpang transportasi udara pada Bandara Supadio akan mempengaruhi peningkatan jumlah penumpang, hal ini dikarenakan Pontianak merupakan kota yang termasuk kedalam percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Dalam proses perumusan kebijakan moneter, Bank Indonesia mempertimbangkan seluruh aspek perekonomian termasuk berbagai dinamika dan isu terkini yang berkembang di daerah. Pada pembahasan bersama antara Dewan Gubernur dan Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia pada 7 Semester I 2014 disimpulkan beberapa hal penting. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I 2014 mencapai 5,21%, lebih lambat daripada triwulan sebelumnya yang mencapai 5,72. Meskipun demikian, beberapa daerah di KTI seperti Papua, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Maluku, dan Maluku Utara masih mencatat kenaikan inflasi yang cukup tinggi. Mencermati perkembangan terakhir kinerja ekonomi daerah, maka untuk keseluruhan tahun 2014 pertumbuhan ekonomi

daerah secara agregat diperkirakan berada pada kisaran yang sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2013. Laju inflasi di daerah untuk keseluruhan 2014 diperkirakan masih berada pada lintasan yang konsisten dengan pencapaian sasaran inflasi nasional sebesar $4,5\% \pm 1\%$.

Awal tahun 2014, inflasi Kalimantan Barat di triwulan I 2014 berada di level yang cukup tinggi. Kondisi tersebut tercermin dari laju inflasi triwulanan yang lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya, dari 1,05% menjadi 2,17%. Tingginya tekanan inflasi pada triwulan I 2014 tersebut salah satunya dipicu oleh kondisi cuaca yang mempengaruhi pasokan bahan makanan sehingga menyebabkan inflasi tahunan di Kalimantan Barat pada triwulan I 2014 mencapai 8,98%. Secara triwulanan, laju inflasi di triwulan I 2014 terutama bersumber dari inflasi bahan makanan, seiring pasokan yang relatif terbatas. Kondisi tersebut tercermin dari andil kelompok bahan makanan yang pada triwulan laporan mencapai 1,78%. Tekanan harga subkelompok komoditas Sayuran dan Bumbu menjadi salah satu pemicu kenaikan harga. Di sisi lain, kelompok komoditas Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan memiliki andil deflasi terendah pada triwulan laporan, mencapai 0,66%. Deflasi yang terjadi pada kelompok komoditas ini terutama disebabkan koreksi tarif tiket angkutan udara seiring berlalunya perayaan Cap Go Meh di akhir triwulan I 2014.

Bandara Supadio Pontianak terletak di Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki jarak kurang lebih 17 km di sebelah Tenggara Kota Pontianak atau sekitar 20 menit dari pusat Ibukota Provinsi Kalimantan Barat. Bandara ini dikelola oleh PT (Persero) Angkasa Pura II.

Berdasarkan data pergerakan lalu lintas, perkembangan pergerakan lalu lintas penerbangan yang terjadi di Bandara Supadio cukup pesat. Pergerakan pesawat tahun 2010 sebesar 20.220 pergerakan meningkat 1,959% dari tahun sebelumnya pada tahun 2009 sebesar 19.406, pergerakan penumpang tahun 2010 sebesar 1.852.827 penumpang meningkat 1,866% dari tahun sebelumnya tahun 2009 pergerakan penumpang sebesar 1.581.931, dan pergerakan kargo tahun 2010 sebesar 9.509.272 kg atau meningkat 1,933% dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2009 sebesar 9.439.509. Berdasarkan data prakiraan lalu lintas udara hasil kajian rencana induk bandara Supadio Pontianak akan terjadi peningkatan kembali

untuk 20 (dua puluh) tahun ke depan ini berarti bandara Supadio membutuhkan peningkatan dan pengembangan baik sarana maupun prasarana.

Kondisi bandara saat ini dilayani oleh beberapa operator penerbangan dengan jenis pesawat Boeing 737- 400, yang sudah tidak banyak lagi jumlahnya. Trend pesawat saat ini adalah sejenis Boeing 737-800 NG dan Boeing 737-900 ER yang secara bobot dan kapasitasnya lebih berat dibandingkan pesawat Boeing 737-200 dan Boeing 737- 400. Kondisi konstruksi *runway* saat ini mempunyai keterbatasan dalam menerima beban, hal ini disebabkan karena kondisi tanah dibawah konstruksi sangat lunak, sehingga dibutuhkan pembangunan *runway* baru di bagian selatan runway eksisting dalam pengembangan bandara Supadio Pontianak yang sesuai dengan hasil kajian rencana induk bandara Supadio Pontianak.

Berdasarkan Peraturan Menteri nomor 69 tahun 2013 tentang Tata letak dan Fasilitas Bandara dan Terminal Bandara Internasional yang mengatur peningkatan klasifikasi suatu bandara yang dikaitkan dengan semua aspek antara lain, terletak di Kota atau Ibu Kota Propinsi, fasilitas prasarana dan sarana operasional suatu bandara dan faktor lain yang mendukung peningkatan fungsi dan klasifikasi bandara.

Bandara Supadio Pontianak eksisting merupakan bandar udara pengumpul dengan skala pelayanan sekunder yaitu bandar udara sebagai salah satu prasarana penunjang pelayanan Pusat Kegiatan Nasional yang melayani penumpang dengan jumlah lebih besar dari atau sama dengan 1.000.000 (satu juta) dan lebih kecil dari 5.000.000 (lima juta) orang per tahun, dengan klasifikasi bandara 4C, berdasarkan Peraturan Menteri nomor 69 tahun 2013, bandara Supadio Pontianak terdapat peningkatan yaitu peningkatan dari skala pelayanan sekunder menjadi skala pelayanan primer yaitu bandar udara sebagai salah satu prasarana penunjang pelayanan Pusat Kegiatan Nasional yang melayani penumpang dengan jumlah lebih besar dari atau sama dengan 5.000.000 (lima juta) orang per tahun, dengan klasifikasi bandara 4D.

Peningkatan skala pelayanan dan klasifikasi membutuhkan peningkatan prasarana dan sarana untuk mendukung hal tersebut. Untuk itu pembangunan runway baru sangat diperlukan.

Ada beberapa kajian yang telah dilakukan untuk mendukung rencana pembangunan *runway* baru di bandara Supadio Pontianak antara lain ; Studi *Review MasterPlan* Bandara Supadio Pontianak tahun 2012, Studi Tinjau Ulang Rancangan Teknik Terinci Fasilitas Sisi Udara Bandara Supadio Pontianak tahun 2012.

Kajian terkait pembangunan *runway* baru di Bandara Supadio Pontianak dilakukan oleh PT (Persero) Angkasa Pura II sebagai operator bandara tersebut dan Kementerian Perhubungan sebagai regulator penerbangan di Indonesia.

Studi Rencana Induk atau *Master Plan* merupakan studi perencanaan mengenai konsep rencana induk pengembangan bandara Supadio sampai 20 tahun ke depan, termasuk analisa prakiraan angkutan udara dan biaya total rencana pengembangan Bandara Supadio secara makro.

Studi Rancangan Teknik Terinci Fasilitas Sisi Udara atau *Detailed Engineering Design* merupakan perencanaan detail dari hasil rencana induk dimana bersifat detail dan teknis sehingga hasil studi ini dapat dijadikan acuan pedoman untuk pelaksanaan pembangunan suatu bandara.

Hasil kajian studi Rencana Induk Bandara Supadio Pontianak yang beberapa kali dilakukan, semua merekomendasikan adanya pembangunan *runway* baru untuk mengantisipasi pesawat yang lebih besar yang akan melayani bandara Supadio Pontianak, mengingat *runway* lama mempunyai keterbatasan yang disebabkan kondisi tanah bandara tersebut sebagian besar terdiri dari jenis tanah gambut yaitu jenis tanah lunak yang sama sekali tidak dapat dibebani secara langsung dan memerlukan suatu perbaikan tanah yang sangat cermat.

Berdasarkan hasil kajian studi Rencana Induk Bandara Supadio Pontianak didapat hasil prediksi prakiraan jumlah penumpang sampai 20 (dua puluh) tahun ke depan

Lokasi rencana *runway* baru bandara Supadio Pontianak berdasarkan hasil kajian studi *Review Master Plan* Bandara Supadio Pontianak terletak di sebelah selatan *runway* lama, dimana saat ini merupakan lahan yang terdiri dari semak dan pohon-pohon. Luas area rencana *runway* baru sekitar 267800 m².

Berdasarkan hasil kajian Rancangan Teknik Terinci Fasilitas Sisi Udara atau yang biasa dikenal dengan kajian *Detail Engineering Design* diketahui bahwa jenis tanah rencana runway baru bervariasi, yaitu terdiri dari beberapa jenis tanah sangat lunak. Dimana memerlukan penanganan perbaikan tanah yang sangat tepat dan cermat, mengingat akan dijadikan dasar konstruksi *runway* baru.

Adanya perbaikan tanah yang spesifik untuk *runway* baru di bandara Supadio Pontianak akan mengakibatkan adanya biaya tambahan dalam biaya pembangunan konstruksi. Dimana besarnya tergantung dari metode perbaikan tanah tersebut. Hal ini menjadi resiko pada bandara Supadio Pontianak karena memang sebagian besar tanah yang berada di sekitar bandara tersebut merupakan tanah lunak yang harus diperbaiki. Biaya yang besar terhadap konstruksi akan mempengaruhi besaran biaya investasi dalam pembangunan *runway* baru tersebut.

Untuk kajian detail perbaikan tanah, perencanaan pembangunan *runway* baru dan biaya konstruksi bandara Supadio Pontianak telah di analisa dalam studi perencanaan Rancangan Teknik Terinci Bandara Supadio Pontianak.

Hasil perencanaan studi Rencana Induk Bandara Supadio Pontianak dan hasil perencanaan Rancangan Teknik Terinci Bandara Supadio Pontianak yang akan digunakan sebagai dasar acuan perhitungan analisa pada tesis ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan adanya pembangunan *runway* baru di bandara Supadio Pontianak yang membutuhkan biaya konstruksi besar, sehingga mempengaruhi biaya investasi maka diperlukan analisa kelayakan investasi pembangunan runway baru untuk pengambilan keputusan. Disamping itu, dengan adanya biaya revenue yang berubah – ubah perlu dilakukan analisa berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian investasi tersebut.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini digunakan batasan-batasan penelitian sebagai berikut :

- a. Objek penelitian berupa investasi untuk biaya konstruksi *runway* bandara Supadio Pontianak

- b. Data-data yang digunakan untuk penelitian adalah data-data yang terkait dengan analisa perhitungan biaya investasi.
- c. Data-data yang digunakan merupakan data keuangan yang bersumber dari PT Persero
- d. Angkasa pura II Cabang Bandara Supadio Pontianak.

1.4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah pengaruh estimasi suatu proyek terhadap arus kas masuk dan arus kas keluar akibat adanya pendapatan yang berubah – ubah?
- b. Bagaimanakah menentukan biaya modal dalam perhitungan dan penyelenggaraan modal serta berapa lama waktu yang diperlukan dalam pengembalian investasi ?
- c. Apakah pembangunan *runway* baru di bandara Pontianak layak dibangun ditinjau dari kelayakan finansial dengan metode *Payback Period, Discounted Payback Period, Net Present Value, Profitability Index, Internal Rate Of Return* dan *Modified Internal Rate of Return*?

1.5. Tujuan dan Kegunaan penelitian

- a. Tujuan Penelitian
 - 1) Tujuan Penelitian ialah untuk menyusun proyeksi arus kas masuk, arus kas keluar suatu proyek di estimasi dengan tepat akibat adanya pendapatan dan besarnya biaya operasi yang berubah – ubah.
 - 2) Untuk menentukan biaya modal dalam perhitungan penganggaran modal dan waktu yang diperlukan dalam pengembalian investasi.
 - 3) Untuk mengetahui kelayakan bandara ditinjau dari kelayakan finansial dengan menggunakan *metode Payback Period, Discounted Payback Period, Net Present Value, Profitability Index, Internal Rate Of Return* dan *Modified Internal Rate of Return*?

b. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ialah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pengelola bandara Internasional Supadio Pontianak dalam hal ini PT (Perseero) Angkasa Pura II dalam mengembangkan bandara Internasional Supadio Pontianak. Dan sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tesis ini.

